

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 14 Bandung. Lokasi ini dipilih karena penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di tempat tersebut, sehingga memudahkan dalam memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Sugiyono (2012, hlm 117) mengemukakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya Keramik dengan dengan jumlah populasi 22 orang.

3. Sampel penelitian

Sugiyono (2012, hlm 118) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling jenuh*. Sugiyono (2012, hlm 124) "*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena jumlah populasi relatif kecil sejumlah 22 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, perlu menetapkan metode yang harus dipakai untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian dan melakukan perhitungan data dengan perhitungan statistik. Dalam hal ini analisis dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada saat mempelajari mata diklat menggambar ornamen.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari salah pengertian antara penulis dengan pembaca dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Menggambar Ornamen Dekorasi Keramik Pada Peserta Didik SMK Negeri 14 Bandung". Istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan sebagai berikut :

a) Faktor

Faktor adalah "Hal (keadaan peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu". (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000, hlm 93)

b) Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar adalah "Suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar". Gangguan dalam belajar disebabkan faktor yang terdapat dalam diri peserta didik dan faktor yang terdapat dari luar diri peserta didik. (Djamarah, 2008, hlm 235)

c) Menggambar Ornamen

Menggambar ornamen adalah "Salah satu kompetensi dasar dari program keahlian Desain dan Produksi Kriya Keramik yang ada dalam kelompok mata diklat produktif". (Silabus SMKN 14 Bandung, 2013)

d) Dekorasi Keramik

Dekorasi keramik Dekorasi keramik adalah "Suatu upaya untuk memberi 'nilai tambah' pada produk keramik". Nilai tambah yaitu nilai keindahan (langsung) dan nilai jual (tak langsung). (Ali Supojo Putro, 2011)

e) Peserta Didik

Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang jenis dan pendidikan tertentu. (UU RI No. 20 Tahun 2003)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menggambar ornamen dekorasi keramik pada peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan di atas yaitu keadaan yang ikut menyebabkan suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar pada standar kompetensi menggambar ornamen disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan angket.

Angket yang digunakan menggunakan skala *likert* karena skala biasanya untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012, hlm 93). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti pada penelitian ini menggunakan:

- a. Sangat Setuju (SS) dengan bobot skor : 5
- b. Setuju (S) dengan bobot skor : 4
- c. Ragu-ragu (R) dengan bobot skor : 3
- d. Tidak Setuju (TS) dengan bobot skor : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot skor : 1

Dengan menjawab item instrumen yang menggunakan skala *likert* ini, responden hanya memberi tanda *checklist* (√) pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai dengan pernyataan.

Selanjutnya angket yang telah diisi responden perlu dilakukan penilaian atau pembobotan. Untuk pemberian skor pada skala *likert* berarah positif dan negatif. Untuk skala negatif, kemungkinan skor tersebut menjadi sebaliknya tergantung kepada arah pernyataan yang diberikan.

Untuk mendapat alat pengumpulan data yang benar-benar valid, maka instrumen tersebut disusun sebagai berikut :

- a. Membuat kisi-kisi terlebih dahulu
- b. Berdasarkan dari-kisi-kisi tersebut, disusunlah pernyataan atau butir-butir item
- c. Melakukan uji coba alat pengumpul data tersebut
- d. Menguji validitas

A. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Zainal Arifin (2011:245), “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur.” Scarvia B. Anderson dalam Arikunto (2009: 65) mengemukakan bahwa *’A test is valid if measures whats it purpose to*

measure', yang berarti Instrument yang valid dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian, instrumen yang diukur validitasnya pada penelitian ini yaitu angket. Untuk mengetahui validitas instrumen tersebut menggunakan teknik *pearson product moment* (PPM) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2009, hlm 74)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum XY$ = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum Y$ = Skor responden
- $\sum X$ = Skor item tes
- $(\sum X^2)$ = Kuadrat item tes
- $(\sum Y^2)$ = Kuadrat responden

Untuk menginterpretasikan tingkat kevalidan tes tersebut dengan besarnya koefisien korelas dengan digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r_{xy}	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2009, hlm 75)

Pada uji validitas ini dilakukan pada kelas X DPK Keramik dengan jumlah 11 peserta didik dengan jumlah soal 40 dengan r_{tabel} 0,67. Berikut hasil uji coba angket untuk mengukur validitas instrumen angket :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen pada kelas X DPK Keramik

No item soal	r Hitung	Validitas Soal	Interpretasi
1	0,88	VALID	Sangat tinggi
2	0,88	VALID	Sangat tinggi
3	0,84	VALID	Sangat tinggi
4	0,86	VALID	Sangat tinggi
5	0,85	VALID	Sangat tinggi
6	0,86	VALID	Sangat tinggi
7	0,80	VALID	Tinggi
8	0,85	VALID	Sangat tinggi
9	0,75	VALID	Tinggi
10	0,88	VALID	Sangat tinggi
11	0,80	VALID	Tinggi
12	0,74	VALID	Tinggi
13	0,58	TIDAK VALID	Sedang
14	0,88	VALID	Sangat tinggi
15	0,75	VALID	Tinggi
16	0,71	VALID	Tinggi
17	0,43	TIDAK VALID	Sedang
18	0,88	VALID	Sangat tinggi
19	0,90	VALID	Sangat tinggi
20	0,86	VALID	Sangat tinggi
21	0,81	VALID	Sangat tinggi
22	0,90	VALID	Sangat tinggi
23	0,78	VALID	Tinggi
24	0,81	VALID	Sangat tinggi
25	0,88	VALID	Sangat tinggi
26	0,86	VALID	Sangat tinggi
27	0,78	VALID	Tinggi
28	0,75	VALID	Tinggi
29	0,76	VALID	Tinggi
30	0,68	VALID	Tinggi
31	0,78	VALID	Tinggi
32	0,69	VALID	Tinggi
33	0,78	VALID	Tinggi
34	0,88	VALID	Sangat tinggi
35	0,72	VALID	Tinggi

36	0,89	VALID	Sangat tinggi
37	0,94	VALID	Sangat tinggi
38	0,80	VALID	Sangat tinggi
39	0,89	VALID	Sangat tinggi
40	0,78	VALID	Tinggi

Sumber: Hasil perhitungan uji validitas

Setelah melakukan uji coba, diketahui bahwa dari 40 item terdapat 2 item tidak valid, dari kedua item tersebut tidak digunakan dalam analisis berikutnya, item dalam instrumen penelitian ini berjumlah 38 item.

2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas digunakan dalam suatu penelitian berkaitan dengan instrumen yang diberikan harus memiliki keajegan dan konsistensi artinya dalam kondisi dan waktu yang berbeda ketika instrumen diberikan mampu memberikan jawaban yang sama dari responden. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti, metode belah dua, Spearman Brown, Kucher Richardson-20 (KR-20), KR-21, Anova Hoyt dan Alpha.

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach, sebagaimana pendapat Arikunto (2006, hlm 196) bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumusnya sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Arikunto (2006, hlm 196)

Dimana;

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_n^2$ = Jumlah *varians* butir
- σ_t^2 = *varians* total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 2$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak

reliabel. Hasilnya diperoleh indeks Cronbachs Alpha sebesar atau r_{hitung} 0,98 dan r_{tabel} sebesar 0,67. Maka berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa item tersebut reliabel.

Tabel 3.3
Hasil Uji Realibilitas

r hitung	r tabel	Intrepretasi
0.98	$r_9 = 0.67$	Signifikan

Sumber: Hasil uji realibilitas

Hasilnya diperoleh indeks Cronbachs Alpha sebesar atau r_{hitung} 0,98 dan r_{tabel} sebesar 0,67. Maka berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa item tersebut reliabel.

B. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dengan menggunakan skala *likert*. Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2009, hlm. 199)

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan :

1. Menyiapkan instrumen; Penulis menyiapkan angket sesuai jumlah responden sebanyak 22 orang.
2. Menyebarkan instrumen; Angket telah disusun dan diperbanyak, kemudian disebarkan kepada seluruh responden untuk diisi
3. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi responden, kemudian menghitung jumlah angket yang telah diisi responden dan memeriksa kelengkapan jawaban serta kebenaran cara pengisiannya.

C. Teknik Pengolahan Data Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum mengadakan penelitian, penulis melakukan kegiatan studi pendahuluan, menyusun proposal penelitian, mengajukan dosen pembimbing, mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penelitian ini yaitu dengan melalui beberapa tahapan seperti:

- a) Inventarisasi jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian, yaitu Peserta Didik di SMK Negeri 14 Bandung.
- b) Penyebaran instrumen penelitian berupa angket kepada responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian
- c) Pengumpulan kembali angket yang telah diisi oleh responden harus sesuai dengan sampel, memeriksa kelengkapan jawaban serta kebenaran cara pengisian instrumen.

3. Tahap Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menjabarkan hasil perhitungan persentase dari penyebaran frekuensi jawaban untuk kemudian ditafsirkan. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini yaitu:

1. Verifikasi Data

Instrumen penelitian disebarkan kepada 22 responden yang merupakan peserta didik kelas X DPK Keramik SMK Negeri 14 Bandung.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data digunakan untuk memprediksi jawaban dari setiap option dalam setiap soal.

3. Persentase Data

Persentase data bertujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban yang telah diisi responden. Rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber: Sudjana (2005, hlm 129)

Keterangan :

P	: persentase
f	: frekuensi jawaban responden
n	: jumlah responden
100%	: bilangan tetap

Data yang telah di persentasekan kemudian di analisis dengan menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
76% - 99%	: Sebagian besar
51% - 75%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
26% - 49%	: Kurang dari setengahnya
1% - 25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorang pun

4. Penafsiran

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang faktor penyebab kesulitan belajar menggambar ornamen dekorasi keramik pada peserta didik kelas X SMK Negeri 14 Bandung. Selanjutnya di konvensi dengan batasan kriteria yang dikemukakan Riduwan (2012, hlm 220) yaitu:

81% - 100%	= Sangat tinggi
61% - 80%	= Tinggi
41% - 61%	= Cukup
21% - 40%	= Rendah
0% - 20%	= Sangat rendah

